

### **BAB III**

## **REDESAIN STADION TRIKOYO KLATEN**

### **III. 1. Kondisi Administratif**

Kabupaten Klaten memiliki luas wilayah mencapai 665,56 km<sup>2</sup>. Secara administratif, Klaten termasuk wilayah Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah. Klaten terdiri atas 26 kecamatan yang dibagi lagi menjadi 53 desa dan 103 kelurahan. Wilayah Kabupaten Klaten berbatasan dengan beberapa kabupaten :

- Sebelah Utara : Kabupaten Boyolali
- Sebelah Timur : Kabupaten Sukoharjo
- Sebelah Selatan : Kabupaten Gunungkidul (DIY)
- Sebelah Barat : Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.



*Gambar 3.1. Lokasi Kota Klaten pada Peta Jawa Tengah*

*Sumber : hotelkusuma.com/images/map\_jateng.jpg, digambar ulang oleh Penulis (2015)*

### **III. 2. Kondisi Geografis, Geologis, Flora dan Fauna**

Secara geografis, Klaten terletak di antara 110°30' – 110°45' Bujur Timur dan 7°30' – 7°45' Lintang Selatan. Menurut topografi, Klaten terletak di antara Gunung Merapi dan Pegunungan Seribu dengan ketinggian antara 75 – 160 meter di atas permukaan laut, yang terbagi menjadi

wilayah lereng Gunung Merapi di bagian utara, serta areal miring, wilayah datar, dan wilayah berbukit di bagian selatan.

Ditinjau dari ketinggiannya, wilayah Kabupaten Klaten terdiri dari dataran dan pegunungan, dan berada dalam ketinggian yang bervariasi, yaitu 9,72% terletak di ketinggian 0 – 100 meter dari permukaan air laut dan 12,76% terletak di ketinggian 500 – 1.000 meter dari permukaan air laut. Sebagian besar wilayah kabupaten ini adalah dataran rendah dan tanah bergelombang.

### **III. 3. Kondisi Klimatologis**

Keadaan iklim Kabupaten Klaten termasuk iklim tropis dengan musim hujan dan kemarau silih berganti sepanjang tahun, temperature udara rata – rata 28° – 30° Celcius dengan kecepatan angin rata – rata sekitar 153 mm. Rerata curah hujan tertinggi pada bulan Januari (350 mm) dan curah hujan terendah pada bulan Juli (8 mm)<sup>1</sup>.

Curah hujan di Kabupaten Klaten selama tahun 2011 sebesar 83.839,70 mm dengan hari hujan sebanyak 3.875 hari hujan. Curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Maret 2011 sebesar 12.905 mm dan yang terendah terjadi pada bulan Agustus 2011 sebesar 0,00 mm<sup>2</sup>.

### **III. 4. Kependudukan**

Jumlah penduduk pada tahun 2012 sebanyak 1.461.706 jiwa, dengan rincian jumlah penduduk laki-laki sebanyak 724.785 jiwa, dan perempuan sebanyak 736.921 jiwa. Penambahan penduduk sebanyak 150.685 jiwa, dengan Kepadatan penduduk 2.230 jiwa/km<sup>2</sup>.

Di samping itu, adanya pertambahan jumlah penduduk telah mengakibatkan terjadinya pertambahan jumlah Kepala Keluarga (KK). Pada tahun 2011 jumlah KK sebesar 349.631 KK, atau terjadi peningkatan jumlah Kepala Keluarga sebesar 1,19 % bila dibandingkan dengan kondisi

---

<sup>1</sup> [http://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten\\_Klaten](http://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Klaten) [diakses 17 Desember 2013]

<sup>2</sup> <http://klatenkab.go.id/> [diakses 7 November 2013]

di tahun 2012 yang jumlahnya sebanyak 353.849 KK. Jumlah keluarga Pra sejahtera mengalami penurunan sebesar 1,74% dari 69.243 KK pada tahun 2011 menjadi 68.039 KK pada tahun 2012, sedangkan keluarga KS III+ mengalami kenaikan sebesar 5,41% dari 12.048 KK pada tahun 2011 menjadi sebesar 12.737 KK.

Kecamatan dengan pertambahan penduduk terbanyak pada tahun 2012 adalah Kecamatan Jogonalan 9.815 jiwa, Kecamatan Bayat 9.803 jiwa, dan Kecamatan Wedi 9.005 jiwa, sedangkan jumlah pertambahan penduduk paling rendah adalah Kecamatan Karangdowo 1.550 Jiwa, Kecamatan Polanharjo 2.416 jiwa dan Kecamatan Kebonarum 2.420 jiwa.

Dari sudut kepadatan penduduk, tertinggi Kecamatan Klaten Tengah (5.276 jiwa/Km<sup>2</sup>), Kecamatan Klaten Utara (4.871 jiwa/Km<sup>2</sup>), dan Kecamatan Klaten Selatan (3.493 jiwa/Km<sup>2</sup>) sedangkan kepadatan penduduk terendah adalah Kecamatan Kemalang (800 jiwa/Km<sup>2</sup>), Kecamatan Karangnongko (1.557 jiwa/Km<sup>2</sup>), dan Kecamatan Manisrenggo (1.756 jiwa/Km<sup>2</sup>)<sup>3</sup>.

### **III. 5. Kondisi Infrastruktur**

#### **III. 5. 1. Jaringan Telepon**

Jaringan telepon mengikuti pola jaringan jalan yang ada. Jaringan distribusi mengikuti pola penyebaran konsumen. Pelayanan fasilitas telekomunikasi di Klaten dilakukan oleh PT Telkom STO Jogjakarta dengan menyediakan jaringan telepon menuju satuan sambungan telepon (SST) dan telepon umum. Sebagian besar masyarakatnya hanya sedikit yang menggunakan telepon sambungan rumah. Sebagian besar sudah banyak menggunakan telepon seluler yang memberikan kemudahan untuk berkomunikasi dimanapun dan kapanpun.

---

<sup>3</sup> <http://klatenkab.go.id/> [diakses 7 November 2013]

### **III. 5. 2. Jaringan Listrik**

Kebutuhan energi listrik di Klaten terus diperlukan sejalan dengan roda perekonomian daerah. Energi listrik sebagian besar dimanfaatkan/digunakan oleh rumah tangga. Selanjutnya, kebutuhan akan listrik penduduk Klaten telah dapat dipenuhi oleh PT. PLN. Dari semua daerah di Klaten, semua sudah ada fasilitas listrik PLN-nya. Terpenuhinya kebutuhan listrik ini merupakan pendukung utama akan berkembangnya sektor UMKM di Klaten.

Jaringan utama listrik yang merupakan jaringan dengan tegangan menengah, diarahkan untuk mengikuti jaringan jalan utama kota (kolektor sekunder). Sistem Jaringan listrik adalah jaringan di atas permukaan dan mengikuti jalan. Jaringan induk berada di jalur regional yang menghubungkan antara Klaten, Solo dan Jogja.

### **III. 5. 3. Jaringan Sanitasi**

Di Klaten, sistem pembuangan limbah manusia sebagian besar dilakukan secara individual pada masing-masing rumah tangga. Sistem yang digunakan secara on site (di tempat) di mana buangan cair dan tinja dialirkan langsung tangki septic sedangkan limbah cair rumah tangga dialirkan ke badan-badan air yang berfungsi pula sebagai saluran drainase.

Jadi rumah tangga yang sudah punya sambungan jaringan sanitasi ini tak perlu lagi septic tank untuk WC. Tetapi yang terkadang merepotkan, banyak rumah tangga membuang limbah cair tanpa lewat penyaring. Misalnya bekas kemasan sampo masuk saluran sehingga menimbulkan kemacetan. Jika jaringan sanitasi dapat dioperasikan secara optimal, diharapkan mengurangi tingkat pencemaran air baku. Dengan demikian, dapat mendukung pelestarian lingkungan.

### **III. 5. 4. Jaringan Air Bersih Dan Air Minum**

Kebutuhan air bersih di Klaten berasal dari PDAM. Adanya penyusunan RPJM Air Bersih Kota Surakarta. Air bersih digunakan di Irigasi dan bendung. Kebutuhan air minum yang disalurkan

oleh PDAM di Klaten setiap tahun mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena bertambahnya jumlah pelanggan dari tahun ke tahun. Karena air bersih merupakan kebutuhan vital manusia dan pemakaian air bersih yang meningkat maka pemerintah sebaiknya meningkatkan pelayanan akan air bersih.

Akan tetapi, masih banyak juga warga yang belum tersentuh air bersih. Hal ini dikarenakan upaya penyambungan pipa untuk air bersih masih terkendala besarnya modal awal. Sejumlah daerah lereng merapi yang mengalami krisis air bersih adalah di wilayah Kecamatan Jatinom dan Kemalang. Sementara di daerah luar lereng merapi yang mengalami krisis air adalah di Kecamatan Cawas, Wedi, Gantiwarno dan Kalikotes.

#### **III. 5. 5. Jaringan Persampahan**

Sarana persampahan di Klaten sebenarnya sudah cukup baik, hanya saja yang menjadi kendala adalah masih minimnya jumlah TPS. Sepanjang jalur regional masih sedikit disediakan bak sampah untuk pembuangan sampah pengguna jalan maupun orang yang sekedar lewat supaya kebersihan jalan tetap terjaga.

#### **III. 5. 6. Jaringan Drainase**

Di Klaten, jaringan air hujan dibuang pada sungai yang ada, yaitu Kali Pepe dan Kali Gajah Putih disebabkan oleh besarnya arus air hujan, saluran air yang tidak lancar, tidak adanya basemark saluran air. Oleh karena itu, penanganan prasarana drainase di sekitar kawasan ini perlu menjadi prioritas utama yang diarahkan menjadi satu sistem drainase kota.

#### **III. 5. 7. Jaringan Jalan**

Fungsi jalan kolektor primer dengan kondisi cukup baik, yakni jalan Raya Klaten yang berfungsi menghubungkan antara Solo dan Jogja. Selain itu terdapat jalan desa (lingkungan) yang sebagian besar keadaannya telah rusak. Kondisi ini menyebabkan tidak lancarnya aktifitas

masyarakat di Klaten karena dengan rusaknya jalan lingkungan akan menghambat pergerakan aktifitas masyarakat. Hal ini perlu mendapatkan perhatian dari pemerintah guna perbaikan jalan yang sudah ada, agar Klaten memiliki aksesibilitas tinggi.

### III. 6. Norma dan Kebijakan Otoritas Wilayah Klaten

- Kawasan sempadan sungai bertanggul adalah 5 meter dari tepi tanggul sebelah luar<sup>4</sup>.
- Kawasan perkotaan adalah wilayah yang mempunyai kegiatan utama bukan pertanian dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perkotaan, pemusatan dan distribusi pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi<sup>5</sup>.
- Tidak diperbolehkan alih fungsi lahan pertanian pangan berkelanjutan menjadi lahan budidaya non pertanian, **kecuali** untuk pembangunan system jaringan prasarana utama dan **kepentingan umum**, serta penanganan bencana<sup>6</sup>.

### III. 7. Kondisi Eksisting Stadion Klaten

#### III. 7. 1. Lokasi

##### ***Eksisting***

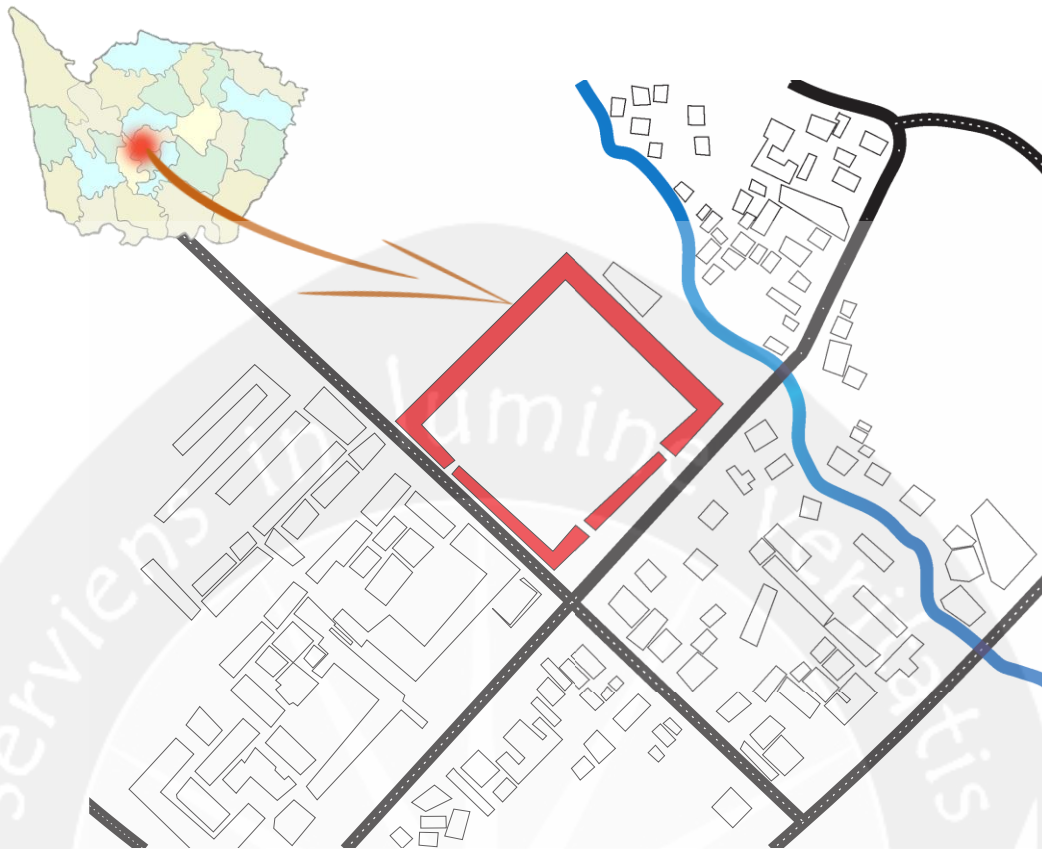
Stadion Trikoyo terletak di Jalan Merbabu Klaten dengan orientasi mengikuti tapak yang ada, yakni : barat daya – timur laut.

---

<sup>4</sup> Bab IV, Pasal 24, Perda tentang RTRW Kab. Klaten 2011 – 2031, pg. 31

<sup>5</sup> Bab I, Pasal 1, Perda tentang RTRW Kab. Klaten 2011 – 2031, pg. 10

<sup>6</sup> Bab VII, Pasal 55, Perda tentang RTRW Kab. Klaten 2011 – 2031, pg.67

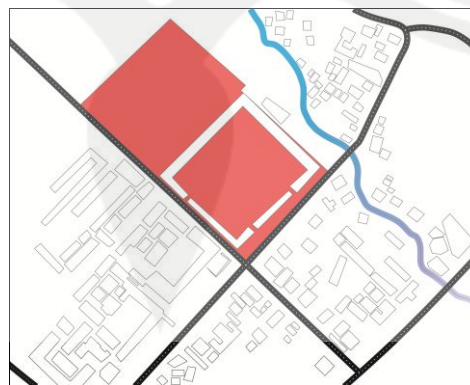


**Gambar 3. 2. Letak Eksisting Stadion Trikojo Klaten pada Peta Klaten  
beserta Situasi sekitar Stadion Trikojo Klaten**

*Sumber : Google Maps, digambar ulang oleh penulis (2013)*

### **Site Redesain Trikojo Klaten**

Untuk memaksimalkan kelengkapan fasilitas sesuai standar stadion tipe B, maka diperlukan adanya perluasan *site* eksisting, dengan menggunakan lahan yang berada di sebelah barat laut *site* eksisting.



**Gambar 3. 3. Perluasan Site ke Sebelah Barat Laut Site Eksisting**

*Sumber : Analisis Penulis (2013)*

### III. 7. 2. Fasilitas dan Peruangan

Fasilitas dan ruang yang selama ini sudah ada di Stadion Trikoyo Klaten, antara lain :

Tabel 3. 1. Fasilitas dan Peruangan Eksisting Stadion Trikoyo Klaten

Fasilitas	Besaran	Keterangan
Lapangan sepak bola	120 x 82 m <sup>2</sup>	
Running track	18.592,72 m <sup>2</sup>	Tidak ada batas antar jalur
Tribun	145 m <sup>2</sup>	Terdiri atas tribun biasa dan VIP
Toilet	4 m <sup>2</sup>	Hanya memiliki dua buah toilet
Gudang	54 m <sup>2</sup>	Berada di bawah tribun VIP, dan kurang mendapatkan cahaya matahari
Ticket Box	12 m <sup>2</sup>	Terdapat dua buah di pintu utama sebelah tenggara
Parkir	1483,2 m <sup>2</sup>	Luas area parkir tidak memadai untuk kegiatan besar, sehingga kendaraan terpaksa diparkir di bahu Jalan Merbabu dan Jalan Tentara Pelajar yang mengganggu pengendara jalan lainnya.

Sumber : Survey Pribadi (2015)

#### Lapangan dan Running Track

Lapangan sepak bola yang ada, ukurannya sudah memenuhi standar namun rumputnya tidak terawat dan banyak kerikil, sedangkan *running track* tidak nyaman dipergunakan karena *ground cover*nya berpasir, sehingga berdebu pada saat digunakan. *Running track* juga tidak nyaman dipergunakan untuk berlari karena permukaannya yang tidak rata.

#### Tribun biasa

Tribun biasa pada Stadion Trikoyo Klaten berupa tribun dengan material batu kali, dengan desain yang sederhana seperti undak – undakan. Tribun ini tidak memiliki kursi individual sehingga pada saat ramai, kenyamanan sangat kurang dengan tidak teraturnya pembagian tempat duduk dan memaksa pengunjung untuk bedesakan. Kenyamanan visual juga sangat kurang. Jarak pandang penonton menuju lapangan tidak sesuai standar dan jangkauan pandangan yang kurang lebar karena posisi tribun yg rendah. Selain itu, tribun biasa tidak terdapat kanopi/pergola untuk melindungi



pengunjung dari cuaca, baik panas maupun hujan. Sebagai gantinya, tribun dikelilingi pohon petai cina yang melindungi penonton dari cuaca panas.



**Gambar 3. 4. Tribun Eksisting untuk Penonton Biasa**

**Sumber : Survey, 2013**

#### ***Tribun VIP***

Di Stadion Trikoyo Klaten, tribun VIP dirancang lebih baik daripada tribun biasa. Penggunaan material lebih baik, dengan material beton, dan sudah terdapat kanopi. Namun, tempat duduk pada tribun ini sama seperti tribun biasa, yakni berupa bangku panjang. Sehingga kapasitas masih bisa dimaksimalkan, yang tentunya akan mengurangi kenyamanan pengunjung VIP karena harus berdesakan.



**Gambar 3. 5. Tribun Eksisting untuk Penonton VIP**

**Sumber : Survey, 2013**

### III. 7. 3. Kegiatan pada Stadion Trikoyo Klaten

Stadion Trikoyo tidak hanya digunakan sebagai fasilitas olahraga, tetapi juga sebagai lokasi pertemuan atau acara yang memiliki kapasitas pengunjung cukup banyak, karena letaknya yang berada di dalam kawasan kota dan ukuran stadion yang cukup besar. Beberapa kegiatan yang terangkum pada pemanfaatan Stadion Trikoyo Klaten, antara lain :

Tabel 3. 2. Kegiatan yang Terangkum pada Stadion Trikoyo Klaten dan Kebutuhan Ruang/Fasilitas

Kegiatan/Aktivitas	Jenis Kegiatan	Kebutuhan Ruang/Fasilitas	Ketersediaan	Keterangan
Sekolah	Sepak bola, jogging, running	• Lapangan	• Ada	• Rumput jarang dan ground field berkerikil
		• running/jogging track	• Ada	• Berpasir dan tidak memiliki batasan lintasan
		• toilet	• Ada	• Terdapat dua buah
	Membahas materi, kerja kelompok	• area teduh	• Ada	• Menggunakan tribun, dengan peneduh alami berupa Pohon Akasia
		• toilet	• Ada	• Terdapat dua buah
Olahraga (atlet lokal/amatir/masyarakat)	Sepak bola, jogging, running	• Lapangan	• Ada	• Rumput jarang dan ground field berkerikil
		• running/jogging track	• Ada	• Rumput jarang dan ground field berkerikil
		• toilet	• Ada	• Terdapat dua buah
		• ruang ganti	• Ada	• Hanya dapat diakses pada saat event tertentu

Kegiatan/Aktivitas	Jenis Kegiatan	Kebutuhan Ruang/Fasilitas	Ketersediaan	Keterangan
Kumpul calon haji	Pelepasan calon haji oleh Bupati/Wakil Bupati Klaten	• Area lapang untuk berkumpul	• Ada	• Berkumpul di area lapangan dan tribun
		• podium/panggung	•	• Didirikan sementara pada saat <i>event</i> berlangsung
		• parkir pengantar	• Ada	•
		• parkir keberangkatan calon haji	• Ada	• Kurang nyaman karena parkir bersinggungan langsung dengan area berkumpul
		• area untuk menampung luapan saat acaran selesai	• Tidak ada	
		• toilet	• Ada	• Terdapat dua buah
Konser musik	Persiapan, geladi resik, konser, opera	• panggung	•	• Didirikan sementara pada saat <i>event</i> berlangsung
		• backstage atau area persiapan untuk panitia dan pengisi acara	•	• Didirikan sementara pada saat <i>event</i> berlangsung
		• area lapang untuk penonton festival	• Ada	• Menggunakan area lapangan
		• tribun untuk penonton biasa dan VIP/VVIP	• Ada	• Menggunakan area tribun
		• parkir penonton	• Ada	• Kurang nyaman karena parkir bersinggungan langsung dengan area menonton
		• parkir tim persiapan dan pengisi acara	• Tidak ada	• Parkir hanya ada satu area, bergabung dengan area parkir penonton
		• area untuk menampung luapan saat acaran selesai	• Tidak ada	
		• toilet	• Ada	• Terdapat dua buah

Kegiatan/Aktivitas	Jenis Kegiatan	Kebutuhan Ruang/Fasilitas	Ketersediaan	Keterangan
Upacara bendera	Persiapan, upacara, opera	• area lapang untuk upacara	• Ada	• Menggunakan area lapangan
		• area untuk menampung luapan saat acaran selesai	• Tidak ada	
		• parkir	• Ada	• Kurang nyaman karena parkir bersinggungan langsung dengan area upacara
		• toilet	• Ada	• Terdapat dua buah
		• area podium	•	• Didirikan sementara pada saat <i>event</i> berlangsung
		• area pengibaran bendera dan petugas upacara	• Ada	• Terdapat tiang bendera permanen
Meeting point	berkumpul	• area lapang untuk berkumpul	• Ada	• Dapat dilakukan di area parkir atau di area lapangan
		• toilet	• Ada	• Terdapat dua buah

Sumber : Survey Pribadi (2015)

### III. 7. 4. Tampilan Eksisting Stadion Trikoyo Klaten



Gambar 3. 6. Tampilan Muka (Tenggara) Stadion Trikoyo Klaten

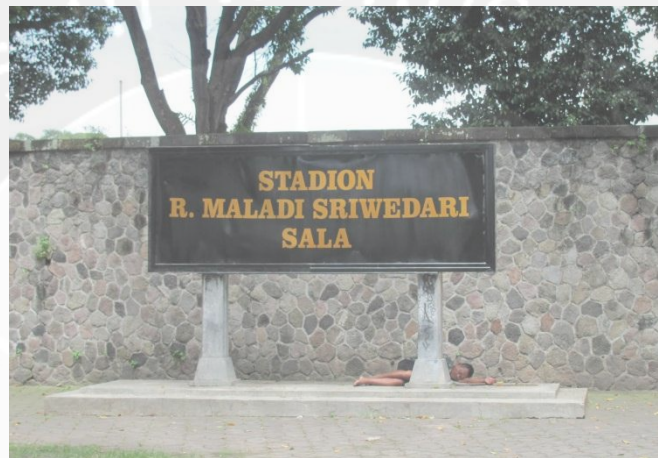
Sumber : [jatengprov.go.id](http://jatengprov.go.id)

Stadion Trikoyo Klaten yang ada saat ini, seperti stadion 'jaman dulu' di Indonesia yang belum melakukan redesain pada tampilan bangunan, masih bermaterialkan batu. Stadion Trikoyo Klaten memiliki kesan seperti sebuah benteng yang mengitari lapangan sepak bola di stadion ini.

Saat terjadinya gempa Yogyakarta, 27 Mei 2006, sisi barat daya Stadion Trikoyo ambrol, dan perbaikan yang dilakukan pada saat itu tetap mempertahankan tampilan eksisting, karena belum adanya rencana redesain tampilan bangunan stadion.

Selain Stadion Trikoyo Klaten, stadion 'jaman dulu' yang masih menampilkan material batu pada fasadnya, antara lain : Stadion Sriwedari Surakarta.

*Gambar 3. 7. Stadion R. Maladi Sriwedari Surakarta*



*Sumber : andikaawan.blogspot.com [diakses 17 Juni 2015]*

### **III. 7. 5. Kualitas Ruang Luar Stadion Trikoyo Klaten**

#### ***Lighting***

Pencahayaan fasad maupun bagian dalam pada saat malam hari tidak ada sama sekali, sehingga Stadion Trikoyo sering digunakan sebagai tempat mesum dan memancing tindakan kriminalitas.

#### ***View menuju Stadion Trikoyo Klaten***

Stadion Trikoyo Klaten cenderung tidak diperhatikan oleh pemerintah daerah. Fasad stadion tertutup dengan baliho yang cukup besar sehingga menutupi citra stadion. Kumpulan lapak juga berjajar menutupi nama stadion, sehingga menyulitkan pengunjung yang belum pernah singgah dan akan menuju ke Stadion Trikoyo Klaten.





**Gambar 3. 8. Kondisi view dari luar**

**Sumber : Survey, 2013**

### **III. 8. Kebutuhan Redesain Stadion Trikoyo di Klaten**

Aspek yang menjadi standarisasi di dalam perencanaan redesain Stadion Trikoyo Klaten mencakup ukuran lapangan sepak bola, orientasi lapangan, dan lintasan lari. Kapasitas standar stadion tipe B dari tribun yang dibutuhkan untuk para pengunjung, serta kenyamanan, baik dari segi sirkulasi dan juga visualisasi para pengunjung yang menggunakan tribun. Selain itu juga akses sirkulasi yang dibutuhkan untuk pengunjung, penyelenggara, dan juga sirkulasi untuk kepentingan yang dibutuhkan saat diselenggarakannya turnamen. Serta fasilitas penunjang yang dibutuhkan untuk mendukung fungsi dari stadion sepak bola itu sendiri.

Dalam perancangan stadion, juga dibutuhkan adanya penataan sirkulasi ruang dalam dan ruang luar. Sirkulasi ruang dalam yang butuh diperhatikan dalam perancangan stadion agar optimal

berdasarkan standar yang ada mencakup beberapa aspek, yakni : kapasitas penonton dan jarak pandang antara penonton dengan lapangan.

Zona keamanan stadion untuk menampung luapan pengunjung pada saat sebelum maupun sesudah pertandingan, dapat juga berfungsi sebagai sirkulasi *emergency*, sehingga ketika terjadi suatu tindakan darurat dapat dilakukan dengan penanganan yang cepat dan tidak terganggu oleh sirkulasi yang lain. Maka dibutuhkan pembeda antara kebutuhan sirkulasi *emergency* untuk atlet dan penonton.

Sirkulasi ruang luar diatur berdasarkan pola pengaturan terhadap sirkulasi ruang dalam untuk penonton, atlet, *official*, dan pengelola, antara lain :

- Sirkulasi pengunjung menuju tribun
- Sirkulasi atlet menuju ruang dalam stadion dan menuju lapangan sepak bola
- Sirkulasi penonton, atlet, *official*, dan pengelola menuju zona keamanan stadion.

Penataan pola ruang yang dibutuhkan untuk kemudahan akses bagi penonton, atlet, *official*, dan pengelola, antara lain :

- ruang medis yang berdekatan dengan area lapangan sepak bola dan tribun yang bertujuan untuk kelancaran sirkulasi
- kemudahan pengunjung untuk mengakses fasilitas penunjang yang akan disediakan akses darurat

Redesain Stadion Trikoyo yang akan dilaksanakan secara arsitektural nantinya akan dipengaruhi oleh arsitektur tradisional Jawa Tengah, yang akan diterapkan pada tampilan bangunan, dan berdasarkan standar stadion tipe B, yang akan diterapkan pada tata ruang luar dan ruang dalam.

Standar stadion tipe B nantinya akan diaplikasikan dalam pengolahan tata ruang pada rencana redesign Stadion Trikoyo. Dalam tata ruang luar dan ruang dalam, standar stadion tipe B berpengaruh pada fasilitas utama dan penunjang, kualitas ruang, serta kelengkapan ruang.

Adanya pengolahan tampilan bangunan dengan pendekatan arsitektur tradisional Jawa Tengah diharapkan mampu memberikan pengalaman ruang dan menunjukkan jati diri Kota Klaten.

Tabel 3. 3. Tabel Kebutuhan Redesain Stadion Trikoyo Klaten

Kebutuhan Fasilitas	Persyaratan	Sumber
Lapangan sepak bola	<ul style="list-style-type: none"> <li>• rumput harus hijau</li> <li>• material yang digunakan bias berupa sintetis atau alami</li> <li>• tekstur rumput yang lembut</li> <li>• drainase yang baik</li> </ul>	FIFA
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• berorientasi utara - selatan</li> </ul>	T
Running track	<ul style="list-style-type: none"> <li>• dibuat menjadi 6 jalur untuk lintasan panjang, dan 8 jalur untuk lintasan pendek</li> </ul>	T
Zona keamanan stadion (berfungsi untuk menampung luapan pengunjung pada saat event selesai diadakan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• minimal 5.000 m<sup>2</sup></li> <li>• kapasitas pengunjung x 0,5 m<sup>2</sup></li> </ul>	T
Tribun	Minimal : <ul style="list-style-type: none"> <li>• VIP 10%</li> <li>• Biasa/umum 90%</li> </ul>	T
Kamar mandi, ruang ganti, ruang loker	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketiganya merupakan ruang persiapan pemain</li> <li>• Letaknya tidak boleh berjauhan</li> <li>• Harus berada pada satu jalur</li> <li>• Ruang ganti harus dilengkapi dengan loker</li> </ul>	A
Ruang latihan beban	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat alat – alat pembentuk fisik</li> <li>• Sirkulasi yang cukup untuk dapat bergerak dengan nyaman</li> </ul>	A
Ruang P3K	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dipisahkan untuk pengunjung dan pemain</li> </ul>	A
Kantor pengelola lapangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang kantor formal</li> <li>• Pola penataan linear</li> <li>• Area kerja dijadikan ruang pusat</li> <li>• Penggunaan sekat 120cm, agar ruang terasa luas, terhindar dari rasa jenuh, dan mudah diawasi</li> <li>• Ruang pimpinan dibuat tertutup</li> <li>• Area kantor dilengkapi dengan resepsionis, ruang tunggu tamu, dapur, dan pantry</li> </ul>	A
Lobby	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat tempat duduk</li> <li>• Terdapat <i>merchandise store</i></li> </ul>	A
ATM	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berada di lingkungan site</li> </ul>	A
<i>Ticket box</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tersebar di beberapa titik bangunan</li> <li>• Pembedaan sirkulasi antrian, agar tidak mengganggu sirkulasi pengunjung yang lain</li> </ul>	A

Sumber :

A : Analisis Pribadi

T : Tata Cara Teknik Bangunan Stadion (1991)